

HUBUNGAN PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN PESERTA BPJS DI KELURAHAN ROWOSARI DENGAN PEMANFAATAN PELAYANAN KESEHATAN DI PUSKESMAS ROWOSARI

Bayu Kusuma Wardana¹, Suharto²

¹Mahasiswa Program Pendidikan S-1 Kedokteran Umum, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro

²Staf Pengajar Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. H. Soedarto, SH, Tembalang-Semarang, Telp. (024)76928010

ABSTRAK

Latar Belakang : Pendidikan dan pengetahuan mempengaruhi sikap penerimaan hal baru yang berkaitan dengan kemajuan. Pada tahun 2014 seluruh anggota Askes, Jamkesmas, maupun Jamkesda berpindah menjadi keanggotaan dalam BPJS. Puskesmas merupakan salah satu pelayanan kesehatan tingkat pertama dalam pelaksanaan BPJS. Puskesmas Rowosari merupakan salah satu puskesmas yang berada di pinggiran kota Semarang dengan tingkat kunjungan puskesmas rendah. Penduduk wilayah kerja puskesmas Rowosari sebagian besar berada pada tingkat pendidikan dan pengetahuan rendah.

Tujuan Penelitian : Mengetahui hubungan pendidikan dan pengetahuan peserta BPJS dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas.

Metode Penelitian : Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan rancangan penelitian *cross sectional*.

Hasil Penelitian : Dengan analisa bivariat, secara statistic terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ($p=0,017$) dan pengetahuan ($p=0,00$) peserta BPJS dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di puskesmas.

Kesimpulan : Terdapat hubungan antara pendidikan dan pengetahuan peserta BPJS dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di puskesmas.

Kata Kunci : BPJS, Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Puskesmas

ABSTRACT

RELATIONSHIP BETWEEN EDUCATION AND KNOWLEDGE LEVEL OF BPJS PARTICIPANTS IN ROWOSARI TO THE UTILIZATION OF HEALTH CARE SERVICES IN PUSKESMAS

Background : Education and knowledge affect the acceptance of new things related to progress. In 2014 all participants of Askes, Jamkesnas, nor Jamkesda move into membership in BPJS. Puskesmas is one of the first level of health services in the implementation of BPJS. Rowosari Puskesmas is one of the health centers located on the outskirts of the Semarang city with low levels of health center visits. Majority population of Rowosari located in the lower level of education and knowledge

Aim : Determine relationship between education and knowledge of BPJS participants to the utilization of health care service in Puskesmas

Method : This study was an observasional analitic study with cross sectional design

Result : Using bivariate analysis, there is significant relationship between education level($p=0,017$) and knowledge level ($p=0,00$) of BPJS participants to the utilization of health care services in Puskesmas.

Conclusion : There is a significant relationship between education level and knowledge level of BPJS participants to the utilization of health care services in Puskesmas.

Keywords : BPJS, Puskesmas, Utilization of health care services

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi setiap individu manusia agar memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, serta merupakan bidang yang membentuk sikap, perilaku dan tindakan, baik individu maupun kelompok untuk memiliki rasa kemauan untuk maju.

Pada tahun 2014 seluruh anggota Askes, Jamkesmas, maupun Jamkesda berpindah menjadi keanggotaan dalam BPJS. Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) sendiri menurut UU SJSN adalah transformasi dari badan penyelenggara sosial yang sekarang telah berjalan dan dimungkinkan untuk membentuk badan penyelenggara baru sesuai dengan dinamika perkembangan jaminan sosial.¹

Puskesmas Rowosari merupakan salah satu puskesmas di wilayah pinggiran kota Semarang. Angka kunjungan peserta BPJS ke Puskesmas Rowosari yaitu 1.301 kunjungan baru dan 17.384 kunjungan lama, terhitung dalam januari hingga oktober 2013. Angka kunjungan menunjukkan pemanfaatan Puskesmas oleh peserta.²

Tingkat pendidikan masyarakat yang ada di Kelurahan Rowosari, Kecamatan Tembalang, Semarang, sebagian besar penduduknya berada pada tingkat pendidikan rendah. Mayoritas tingkat pendidikan penduduk di Kelurahan Rowosari yaitu tidak sekolah sampai tamat SD sebesar 46.44 %. Pendidikan SMP dan SMA berturut-turut 23.55% dan 26.03%. Penduduk dengan pendidikan D3 dan Perguruan tinggi hanya 3,98 %.³

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan rancangan *cross sectional* (belah lintang). Pengambilan data penelitian telah dilakukan pada bulan Maret hingga April 2016 di Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Semarang menggunakan data primer kuesioner. Kriteria inklusi penelitian ini, yaitu: peserta BPJS yang berdomisili di Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang, terdaftar sebagai peserta BPJS di Puskesmas Rowosari, berusia diatas 17 tahun, dan bersedia diikutkan dalam penelitian. Sampel di eksklusi bila terdaftar sebagai peserta BPJS di luar Puskesmas Rowosari dan tidak bersedia diikutkan dalam penelitian.

Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara *consecutive sampling*. Data hasil penelitian adalah karakteristik subjek penelitian dan tingkat pengetahuan yang diklasifikasikan berdasarkan nilai skor kuesioner yang selanjutnya dimasukkan ke komputer dan disajikan dalam bentuk tabel.

Uji hipotesis untuk hubungan antara pendidikan dan pengetahuan peserta BPJS di Kelurahan Rowosari dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Rowosari menggunakan uji *fisher* karena tidak memenuhi syarat untuk menggunakan uji *chi square*. Nilai p dianggap bermakna apabila $<0,05$. Analisis statistik dilakukan dengan menggunakan program komputer.

HASIL

Jumlah populasi terjangkau yang memenuhi syarat kriteria inklusi selama penelitian dari Maret hingga April 2016 adalah 67 subjek penelitian. Data yang diperoleh secara analisis deskripsi disajikan dalam bentuk tabel.

Analisis Deskriptif

Frekuensi responden berdasarkan umur dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Frekuensi responden berdasarkan umur

Umur	Frekuensi	Persen
<20	4	6
20-40	24	35,8
41-60	21	31,3
>60	18	26,9
Total	67	100

Berdasarkan table 1, diketahui bahwa responden pada kelompok umur 20- 40 tahun sebanyak 24 orang (35,8%), 21 orang pada kelompok umur 41-60 tahun, 18 orang pada kelompok umur di atas 60 tahun, dan hanya 4 responden pada kelompok umur di bawah 20 tahun.

Tabel 2. Frekuensi responden berdasarkan jenis kepesertaan BPJS

Jenis Kepesertaan BPJS	Frekuensi (n)	Persen (%)
PBI	61	91
Bukan PBI	6	9
Total	67	100

Berdasarkan jenis kepesertaan BPJS, responden dibagi menjadi dua kelompok yaitu PBI dan bukan PBI. Data menunjukkan bahwa 61 responden atau 91% responden adalah peserta PBI BPJS, dan hanya 6 responden atau 9% yang bukan PBI BPJS.

Tabel 3. Frekuensi responden berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi (n)	Persen (%)
Rendah	48	71,6
Sedang	18	26,9
Tinggi	1	1,5
Total	67	100

Berdasarkan table 3, didapatkan mayoritas responden yaitu 48 dari 67 responden (71,6%) mengenyam pendidikan rendah, kemudian pendidikan sedang sebanyak 26,9 %, sedangkan pendidikan tinggi hanya 1 dari 67 responden (1,5%).

Tabel 4. Frekuensi responden berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persen (%)
Rendah	42	62,6
Sedang	19	28,3
Tinggi	6	8,9
Total	67	100

Hasil penelitian pada tabel 4 menunjukkan bahwa hanya 6 responden (8,9%) memiliki tingkat pengetahuan tinggi, 19 responden (28,3%) memiliki tingkat pengetahuan sedang, dan 42 responden (62,6%) memiliki tingkat pengetahuan rendah.

Tabel 5. Frekuensi Responden Berdasarkan Subvariabel Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persen (%)
Umum		
Rendah	43	64,2
Sedang	15	22,4
Tinggi	9	13,4
Prosedur Pelayanan	40	59,7
Rendah	21	31,3
Sedang	6	9
Tinggi		
Jenis Manfaat	45	67,2
Rendah	14	20,9
Sedang		
Tinggi	8	11,9

Dari tabel 5, dapat diambil kesimpulan bahwa responden paling banyak tidak memiliki pengetahuan tentang manfaat pelayanan kesehatan BPJS yaitu sebesar 67,2%. Namun, tidak jauh berbeda untuk pengetahuan responden tentang BPJS secara umum dan prosedur

penggunaan pelayanan kesehatan BPJS yaitu masing-masing secara berurutan sebesar 64,2% dan 59,7%.

Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Puskesmas

Distribusi pemanfaatan pelayanan kesehatan Puskesmas dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Puskesmas

Pemanfaatan Puskesmas	Frekuensi (n)	Persen (%)
Memanfaatkan	7	10,4
Tidak Memanfaatkan	60	89,6
Total	67	100

Berdasarkan data yang telah diperoleh, terdapat 60 responden dari 67 responden atau 89,6% tergolong tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan puskesmas, sedangkan hanya 7 responden atau 10,4% yang tergolong memanfaatkan pelayanan kesehatan puskesmas.

Analisis Bivariat

Hubungan antara Pendidikan dengan Pemanfaatan Puskesmas

Tabel 7. Hubungan antara Pendidikan dengan Pemanfaatan Puskesmas

Pendidikan	Pemanfaatan Puskesmas				P	OR (IK 95%)
	YA		TIDAK			
	n	%	N	%		
Rendah	2	4,1	46	95,9	0,017 [¥]	8,214
Sedang, Tinggi	5	26	14	74		
Total	7		60			

[¥] Uji Fisher

Tabel 7 menunjukkan adanya hubungan yang bermakna secara signifikan antara pendidikan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas.

Hubungan antara Pengetahuan dengan Pemanfaatan Puskesmas

Analisis bivariat hubungan tingkat pengetahuan peserta BPJS dengan pemanfaatan puskesmas didapatkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan rendah dan tinggi dengan pemanfaatan puskesmas ($p=0,001$), namun tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan rendah dan sedang dengan pemanfaatan puskesmas ($p=0,681$).

Tabel 8. Hubungan antara pengetahuan peserta BPJS dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan puskesmas

Pengetahuan	Pemanfaatan Puskesmas				p [¥]
	Ya		Tidak		
	n	%	N	%	
Rendah	2	3	40	60	pembanding
Sedang	1	1	18	27	0,681
Tinggi	4	6	2	3	0,001
Total	7	10	60	90	

[¥]Uji Fisher

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh keterangan bahwa tingkat pendidikan dan pengetahuan pada peserta BPJS, berhubungan signifikan dengan pemanfaatan layanan kesehatan di Puskesmas Rowosari. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan dan pengetahuan peserta BPJS yang baik memungkinkan peserta BPJS memanfaatkan puskesmas dengan baik pula.

Dalam hal pendidikan, rata rata responden belum memenuhi kriteria wajib belajar 9 tahun. Dapat dilihat bahwa pendidikan responden yang tidak sekolah hingga SMP tergolong dalam kategori tingkat pendidikan rendah sebanyak 71,6%. Dari hasil penelitian, juga masih ditemukan responden dengan buta huruf. Pendidikan dapat mempengaruhi daya intelektual seseorang dalam memutuskan suatu hal, termasuk pemanfaatan puskesmas. Pendidikan yang kurang menyebabkan daya intelektualnya masih terbatas sehingga perilakunya masih dipengaruhi oleh keadaan sekitarnya sedangkan seseorang dengan tingkat pendidikan lebih tinggi memiliki pandangan lebih luas tentang suatu hal dan lebih muda untuk menerima ide atau cara kehidupan baru.⁴

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Noviansyah, dkk, menyatakan bahwa persepsi masyarakat terhadap Program Jaminan Kesehatan Bagi Masyarakat Miskin (PJKMM) dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor internal (personal) yaitu pendidikan, pengetahuan, pengalaman dan motivasi. Pengetahuan menunjukkan hubungan yang signifikan dengan persepsi masyarakat terhadap PJKMM, semakin baik pengetahuan yang dimiliki semakin positif persepsinya. Hasil penelitian Noviansyah memperkuat penelitian Siyoto, bahwa persepsi masyarakat terhadap program JPKM dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki.

Hasil penelitian Noviansyah dan Siyoto juga mendukung hasil penelitian Widwiono, bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan persepsi masyarakat terhadap program dana sehat. Faktor eksternal (situasional) berupa proses sosialisasi meliputi sumber dan media informasi berhubungan dengan pembentukan persepsi masyarakat terhadap Program Jaminan Kesehatan Bagi Masyarakat Miskin⁵.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan, antara lain sumber informasi. Paparan informasi yang semakin lama akan semakin baik dan semakin mudah diperoleh, akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Informasi tersebut dapat diperoleh dari buku, media massa seperti majalah, koran, ataupun televisi, saling bertukar informasi atau pengalaman, dan juga dari internet. Dari sumber informasi tersebut, peserta BPJS dapat belajar dan memperoleh informasi lebih banyak sehingga pengetahuannya akan bertambah. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo, yaitu pengetahuan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu yang diperoleh dari proses belajar yang membentuk keyakinan sehingga berperilaku sesuai dengan keyakinan tersebut.⁶

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Terdapat hubungan yang bermakna secara signifikan antara pendidikan dan pengetahuan (rendah,tinggi) peserta BPJS di Kelurahan Rowosari dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Rowosari. Namun, tidak ada hubungan signifikan antara pengetahuan peserta BPJS (rendah, sedang) dengan pemanfaatan layanan kesehatan puskesmas.

Saran

Penulis menyarankan perlu dilakukan sosialisasi lebih luas mengenai program BPJS kepada peserta BPJS, khususnya peserta BPJS dengan pendidikan rendah. Sosialisasi yang dibutuhkan terutama pada aspek jenis manfaat pelayanan kesehatan BPJS dan prosedur penggunaan pelayanan kesehatan BPJS. Penulis juga menyarankan perlu diadakan penelitian lanjutan mengenai hubungan pendidikan dan pengetahuan peserta BPJS dengan pemanfaatan layanan kesehatan puskesmas, dengan variasi karakteristik dan lokasi yang lebih luas, sehingga dapat menambah informasi dan selanjutnya dapat menjadi masukan dalam peningkatan program BPJS di masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Allah SWT, karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan Penelitian yang berjudul “Hubungan pendidikan dan pengetahuan peserta BPJS di Kelurahan Rowosari dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Rowosari”. Penulis juga berterima kasih kepada dr.Suharto,M.Kes selaku pembimbing, dr.Bambang Hariyana, M.Kes dan dr.Endang Ambarwati,Sp.KFR(K) yang ikut membimbing penulis dalam penelitian, seluruh staf bagian Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, penduduk Kelurahan Rowosari sebagai populasi penelitian, serta keluarga dan teman-teman yang telah memberikan doa dan dukungan sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Prescilla Roesalya. Hubungan Terpaan Sosialisasi BPJS Kesehatan dan Sikap Masyarakat Pada Program dengan Keputusan Masyarakat Sebagai Peserta BPJS Kesehatan [Skripsi]. Semarang. 2014;3
2. Profil Kesehatan Kota Semarang Tahun 2014 (diakses 22 Desember 2015;20.27 pada situs <http://www.dinkesjatengprov.go.id/>)
3. Data Monografi Kelurahan Rowosari Tahun 2012 Semester 1 dan 2
4. Jadmiko AW. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap. Surakarta : Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2010
5. Noviansyah dkk. Persepsi Masyarakat Terhadap Program Jaminan Kesehatan Bagi Masyarakat Miskin. Berita Kedokteran Masyarakat. 2006. Vol 22 (3): 115-123.
6. Tiomarni Lumban Gaol. Pengaruh Faktor Sosiodemografi, Sosioekonomi Dan Kebutuhan Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Pencarian Pengobatan Di Kecamatan Medan Kota Tahun 2013. [Thesis]. 2013;31-4